

## **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 PADA MASJID DI KAB. GOWA**

**Sumarlin, Della Fadhilatunisa, Suhartono,  
Muh. Chaerullah Burhan, Megawati Ismail**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
*suhart2089@gmail.com*

### **Abstract**

In carrying out financial management, great responsibility and adequate skills are needed in order to create clearer and adequate information in managing finances in an organization. The problem discussed in this service is ISAK 35 as an accounting standar for non-profit organization or institution in compiling financial report. This service aims to provide assistance in preparing mosque financial report based on ISAK 35 in Gowa distrik. This service is carried out in several mosques in the Gowa distrik this service is a qualitative service. The source of this service data is primary data. Furthermore, the data collection process in this assistance include preliminary surveys, report analysis, report evaluation and mentoring processes. The result of this dedication show that with an introduction to preparing financial report in accordance with ISAK 35 assisted with excel accounting programs and assistance in compiling financial report, it is able to improve knowledge, speeding up, facilitating and being able to improve skills and accuracy for mosque administrators in preparing financial report.

*Keywords: assistance, finance, ISAK 35, mosque.*

### **Abstrak**

Dalam melakukan pengelolaan keuangan diperlukan tanggung jawab yang besar dan keterampilan yang memadai demi terciptanya informasi yang lebih jelas dalam mengelola keuangan pada sebuah organisasi. Masalah yang dibahas dalam pengabdian ini adalah ISAK 35 sebagai standar akuntansi untuk organisasi atau lembaga nonlaba dalam menyusun laporan keuangan. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35 di Kab. Gowa. Pendampingan ini dilakukan di beberapa masjid yang terdapat di wilayah Kab. Gowa. Pendampingan ini merupakan pendampingan yang bersifat kualitatif. Sumber data pengabdian ini adalah data primer. Selanjutnya proses pengumpulan data dalam pendampingan ini seperti survey pendahuluan, analisa laporan, evaluasi laporan dan proses pendampingan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengenalan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 dibantu dengan program akuntansi excel serta adanya pendampingan dalam menyusun laporan keuangan mampu meningkatkan pengetahuan, mempercepat, mempermudah serta mampu meningkatkan keterampilan dan ketepatan bagi pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan.

*Kata kunci: pendampingan, keuangan, ISAK 35, Masjid.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara dengan jumlah populasi Muslim terbesar saat ini. Hal ini ditunjukkan dalam data proyeksi Global religions futures pada tahun 2022 sebanyak 229,62 juta orang.

Persentase ini mewakili 10,51 persen dari populasi Muslim global. Jumlah umat Islam yang sangat besar sesuai dengan jumlah masjid di Indonesia, hingga tahun 2021 jumlah masjid dan ruang pengajian yang terdaftar di

Kementerian Agama Republik Indonesia sebanyak 511.899. Menurut (simas.kemenag.go.id), jumlah tersebut meliputi 269.076 mushola dan 242.823 masjid. Masjid adalah organisasi sektor publik nirlaba yang dalam menjalankan aktivitasnya diharuskan secara ikhlas dan sukarela mengelola sumber daya yang dimiliki maupun yang diperoleh dari masyarakat. Pengelolaan keuangan harus akuntabel terkait dengan dana publik tersebut, khususnya dengan menyajikannya secara akuntabel dan transparan (Bahrudin et al., 2017). Organisasi sering diartikan sebagai entitas akuntansi karena asumsi entitas akuntansi dalam konsep dasar akuntansi. Entitas dan akuntansi tidak dapat dipisahkan. Gagasan ini masuk akal karena semua pertukaran moneter yang diwakili terhubung dengan elemen (unit atau asosiasi) yang dipertanggungjawabkan (Yanuar dan Hanifah 2020). Pendapat ini menjelaskan bahwa akuntansi akan lebih bermanfaat bagi kelompok-kelompok keagamaan jika masjid sebagai tempat ibadah bukan hanya sekedar tempat untuk beribadah tetapi juga merupakan asosiasi atau entitas keagamaan yang dikaitkan dengan konsep entitas dan akuntansi.

Masjid sejatinya bukan hanya tempat untuk beribadah. Pada umumnya, warga setempat menjadikan masjid sebagai tempat berkumpul dan melakukan kegiatan ibadah dan kemasyarakatan. Masjid termasuk dalam kategori organisasi nirlaba karena merupakan tempat berkumpulnya masyarakat umum untuk berinteraksi satu sama lain, menjalin koneksi, dan membangun kepercayaan. Sebagai asosiasi non-profit, masjid tidak berada dalam posisi mencari keuntungan (Siskawati et al. 2016). Kemakmuran masjid merupakan suatu cerminan akuntabilitas masjid. Masjid yang

menjadi tempat untuk beribadah ini tidak terlepas dari kompleksitas yang tinggi karena tidak hanya sebagai tempat beribadah namun juga sebagai pusat kegiatan, khususnya sebagai tempat perkumpulan yang berperan sangat penting dalam menggarap umat. bantuan pemerintah, bahkan tidak kalah penting dari berbagai jenis asosiasi publik. Masjid tersebut adalah *rahmatan lil alamin* yang artinya adalah rahmat bagi alam semesta. Hal ini akan terwujud jika masyarakat dan takmir atau pengelola masjid berkolaborasi untuk mendefinisikan tujuan dan fungsi masjid sehingga masyarakat memahami arti penting masjid bagi masyarakat. Namun, peran masjid seringkali tidak sesuai dengan harapan atau teori yang ada karena sistem manajemen saat ini dan penanggung jawabnya tidak memahami bagaimana tata kelola masjid yang baik.

Hal ini akan sangat berkorelasi dengan pengelolaan dana masjid yang merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan karena tentunya semua kegiatan masjid membutuhkan pendanaan dan pembiayaan, mulai dari penyelenggaraan ibadah, operasional pembiayaan masjid, pengembangan sarana dan prasarana. ekonomi kerakyatan, dan berekspansi pada pembangunan peradaban kerakyatan. Hal ini terkait masjid sebagai sarana pemberdayaan umat. Untuk memaksimalkan fungsi masjid seutuhnya, tidak hanya sebagai tempat ibadah, maka diperlukan para pengelola yang kompeten dari segi keilmuan dan keterampilan (Fahmi, 2017) Masjid harus memiliki konsep pengelolaan keuangan yang sistemik dan berintegritas karena sebagai organisasi sektor publik akan berdampak pada perkembangan dan kemajuan peradaban umat dalam arti pengelolaan

pemberdayaan ekonomi umat yang optimal. Untuk menjaga kepercayaan umat saat menitipkan amanah berupa zakat, Infak dan Sadaqoh dibutuhkan pada masjid sebagai entitas sektor publik adalah pertanggungjawaban kepada umat (Marsdenia, 2015), hal ini dapat di capai bila laporan keuangan masjid di kelola sebagaimana mestinya.

Sistem tata kelola laporan keuangan dapat di anggap baik bilamana *credible* dan memiliki *responsibility*. Aturan pertama perencanaan laporan keuangan menyatakan bahwa harus ada perbaikan atas organisasi yang sebenarnya. Menurut Warsadi (2017), ketika organisasi atau bisnis menjadi lebih kompleks secara operasional, demikian pula pentingnya menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan adalah potongan informasi tentang keuangan bisnis atau organisasi yang disusun dari waktu ke waktu oleh prosedur akuntansi dan dikirimkan kepada mereka yang membutuhkannya untuk membuat keputusan. Menurut Norkamsiah et al., (2016) laporan keuangan adalah salah satu jenis siklus pencatatan yang digunakan untuk memberikan informasi kepada pelanggan tentang data keuangan atau kegiatan organisasi sebagai salah satu arah perbaikan. Manajemen keuangan masjid mencakup penggalangan dana, melakukan sumber sponsor, dan pertanggung jawaban atas masjid. Mengenai pengelolaan keuangan, aset keuangan masjid berasal dari kontributor, jemaah masjid, dan otoritas publik. Orang-orang ini menyumbangkan sebagian dari aset mereka ke masjid dan tidak mengharapkan imbalan, uang kembali atau imbalan sebagai keuntungan sebanding dengan aset mereka. (Nordiawan, 2006). mengingat sumber dana yang bervariasi untuk suatu organisasi masjid maka penerapan

akuntansi semakin dibutuhkan dalam sistem pengelolaan keuangannya (Julkarnain, 2018). Laporan keuangan entitas nonlaba dalam penyajiannya awalnya menggunakan pedoman PSAK 45 tahun 2011 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Namun demikian, dengan diterimanya IAS 1 *presentation of financial statement* menjadi PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan memandang perlu untuk menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk organisasi yang difokuskan. pada nirlaba. ISAK 35 sebagai pengantar ringkasan anggaran dari substansi yang diatur non-profit telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 26 September 2018. kewajiban bagi organisasi nirlaba untuk menyediakan laporan keuangan kepada pihak yang membutuhkannya. Sebagai organisasi nirlaba, sudah seharusnya masjid wajib menyampaikan laporan keuangan yang meliputi catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Masjid merupakan organisasi sektor publik yang fokus utamanya pada kegiatan keagamaan, sejarah masjid, dan pelaksanaan fungsi masjid. Fungsi-fungsi ini tidak hanya melayani tujuan keagamaan, tetapi juga harus dapat dimanfaatkan dan diberdayakan secara maksimal di sisi sosial ekonomi kehidupan, pandangan yang menganggap masjid hanya sebagai tempat ibadah mahdhoh menyebabkan kurang berkembangnya ekonomi masjid dan masyarakat disekitarnya, sehingga kondisi masjid tidak bisa mandiri apalagi membantu kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Suradi, 2021) hal ini terjadi karena dalam pelaporan keuangannya sering kali tidak sesuai dengan yang semestinya sebab laporan



tahun 2021, ada 768.682 jiwa yang tinggal di kabupaten ini dengan luas 1.883,33 km<sup>2</sup>. Secara topografi, Gowa terletak pada 5°33' - 5°34' Lingkup Selatan dan 120°38' - 120°33' Bujur Timur. Kabupaten Gowa luasnya kurang dari 1.883,33 km<sup>2</sup>. Kabupaten Gowa terbagi menjadi daerah dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian berkisar antara 10 hingga 2800 meter di atas permukaan laut. Namun demikian, sebagian besar wilayah Pemerintahan Gowa merupakan daerah tinggi, tepatnya sekitar 72,26%, terutama di bagian timur hingga selatan yaitu Pegunungan Tinggimoncong, Pegunungan Bawakaraeng-Lompobattang dan Pegunungan Batureppe-Cindako. Ada 15 sungai besar yang berkelok-kelok melewati Kabupaten Gowa. Sungai Jeneberang dengan luas tangkapan 881 km<sup>2</sup> dan panjang sungai utama 90 km merupakan aliran sungai terbesar.

Kerajaan Gowa merupakan kerajaan maritim yang menguasai perairan Indonesia mulai abad ke-15. Bahkan dari kerajaan inilah muncul nama seorang pahlawan nasional yang dikenal sebagai "Ayam Jago dari Timur". Sultan Hasanuddin, Raja Gowa XVI, dikenal sebagai "Ayam dari Timur" karena berani melawan VOC Belanda ketika mereka mulai menjajah Indonesia. Melalui Perjanjian Bungaya, Kerajaan Gowa akhirnya tunduk pada Belanda. Namun, Gowa mampu meninggalkan warisan terbesarnya, Pelabuhan Makassar, meski tak lagi berjaya sebagai kerajaan. Pelabuhan yang akhirnya menjadi Kota Makassar dapat dianggap sebagai keturunan alaminya, padahal Kerajaan Gowa merupakan cikal bakal Kabupaten Gowa saat ini.

Kabupaten Gowa terbagi menjadi daerah dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian

berkisar antara 10 hingga 2800 meter di atas permukaan laut. Namun demikian, sebagian besar wilayah Pemerintahan Gowa merupakan negara-negara tinggi, tepatnya sekitar 72,26%, terutama di bagian timur hingga selatan yaitu Pegunungan Tinggimoncong, Pegunungan Bawakaraeng-Lompobattang dan Pegunungan Batureppe-Cindako. Di Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, dan Tompobulu, 35,30 persen tanah Kabupaten Gowa memiliki kemiringan lebih dari 40 derajat. Ada 15 sungai besar yang berkelok-kelok melewati Kabupaten Gowa. Sungai Jeneberang dengan luas tangkapan 881 km<sup>2</sup> dan panjang sungai utama 90 km merupakan sungai dengan luas tangkapan terbesar.

Kondisi alam di Kabupaten Gowa memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan daerah sekitarnya. Gunung Bawakaraeng merupakan gunung tertinggi di kabupaten seluas 1.883,32 kilometer persegi ini. Waduk Bili-bili dibangun di pertemuan Sungai Jeneberang dengan Sungai Jenelata, yang juga melintasi wilayah ini. Selain tanahnya yang subur, tanah Gowa diuntungkan dengan keunggulan alam ini karena kaya akan mineral. Diawali dengan bahan-bahan untuk pembangunan fisik, pangan khususnya sayuran, dan diakhiri dengan aliran air bersih dari Waduk Bili-bili.

Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan, 46 kelurahan, dan 121 desa. Kabupaten ini berpenduduk 752.896 jiwa pada tahun 2017, dengan kepadatan penduduk 400 jiwa per km<sup>2</sup> dan luas wilayah 1.883,32 km<sup>2</sup>.

Visi Kabupaten Gowa :

Terwujudnya Masyarakat yang Berkualitas, Mandiri dan Berdaya Sainf dengan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik.

Misi Kabupaten Gowa:

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia berbasis pada hak-hak dasar kesetaraan gender, nilai budaya dan agama.
2. Meningkatkan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan dan ekonomi kerakyatan.
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur berorientasi pada interkoneksi antar wilayah dan sektor.
4. Meningkatkan pengembangan wilayah kecamatan, desa dan kelurahan.
5. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan demokratis.

Gowa telah dikenal sebagai pusat penyebaran Islam di provinsi Sulawesi sejak zaman dahulu. Kerajaan Gowa mengadopsi Islam sebagai agama resminya untuk pertama kali pada tahun 1603, menurut catatan sejarah. Ini menandakan bahwa Islam pertama kali menyebar di wilayah ini 409 tahun yang lalu. Kabupaten Gowa memiliki wilayah yang sangat luas dengan memiliki banyak tempat ibadah salah satunya tempat ibadah pemeluk agama islam yaitu Masjid yang tersebar luas di wilayah kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini ada 5 Masjid yang menjadi objek penelitian, sebagai berikut:

**a. Masjid Agung Syekh Yusuf**

Masjid Agung Syekh Yusuf, masjid ini dulu masih bernama Masjid Raya Sungguminasa yang dibangun pada masa pemerintahan Bupati Gowa Muhammad Arif Sirajuddin pada tahun 1976-1984. Masjid ini berada di Jalan Masjid Raya Kabupaten Gowa, depan kantor DPRD Gowa. Namanya berasal

dari Syekh Yusuf Tuanta Salamaka, seorang ulama dan pejuang terkenal. Masjid ini digunakan sebagai tempat wisata religi karena karya seni kaligrafinya yang sangat indah. Masjid Gowa di bawah kepemimpinan Sahrul Yasin Limpo ini dari tahun 1994 hingga 2002 mengalami pemugaran dan pembangunan tiga lantai. Masjid yang mampu menampung ribuan jemaah ini tidak mungkin dibangun tanpa bantuan masyarakat dan perusahaan. Masjid Agung Sheikh Yusuf Gowa mengalami renovasi pada tahun 2017 dan sekarang memiliki karakter unik berkat elemen kaligrafi masjid yang sangat indah. Ungkapan kaligrafi yang berbeda dengan corak yang berbeda seperti Khat yang diselimuti oleh ragam yang indah menambah kemegahan masjid ini. Bahkan, kaligrafi ini juga hampir menempati seluruh ruangan masjid, termasuk di bagian atas mihrab dan sekitar bagian atas masjid. Masjid Syekh Yusuf dirancang menyerupai Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, namun lebih kecil dan dapat menampung hingga 4.000 jamaah sekaligus. Sebagai sebuah bangunan masjid, ternyata Masjid Syekh Yusuf tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memohon kepada Tuhan, tetapi di sisi lain juga digunakan sebagai tempat untuk mengadakan pengajian rutin.

Karena Masjid Agung Syekh Yusuf berada tepat di depan kantor DPRD Kabupaten Gowa, akses ke lokasi sangat mudah. Sementara Bandara Internasional Sultan Hasanuddin mengindikasikan masjid yang satu ini berjarak kurang lebih 26 kilometer. Untuk mencapai Masjid Agung Syekh Yusuf, Anda akan menempuh perjalanan melalui jalan tol Insinyur Sutami selama kurang lebih 55 menit.

### **b. Masjid Muhammad Cheng Hoo**

Pada abad ke-15, pada masa Dinasti Ming (1368-1643), bangsa Tionghoa dari Yunnan melakukan ekspedisi ke Asia Tenggara, termasuk ke Indonesia, dengan menjalankan beberapa misi, antara lain berdagang, menjalin persahabatan, dan menyebarkan ajaran Islam ke berbagai daerah. nusantara, khususnya di Pulau Jawa. Tak heran jika banyak masjid yang dibangun oleh Masjid Muhammad Ceng Hoo untuk mengenang jasa laksamana asal China ini, salah satunya Sulawesi Selatan. Laksamana Cheng Hoo adalah seorang Muslim pada saat itu. Di setiap ruang yang dikunjunginya, ada orang-orang yang menjadi Muslim meniru teladannya sehingga bisa dibilang dia penting untuk menyebarkan Islam di Indonesia. Di Indonesia, ia kini menjadi simbol Muslim Tionghoa. Masjid Muhammad Cheng Hoo bisa ditemukan di Jl Tun Abdul Razak, Kabupaten Gowa, atau di sebelah utara Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Meski tak pernah singgah di Sulawesi Selatan, dua masjid yang menyandang namanya itu dibangun untuk menghormati jasanya menyebarkan Islam ke seluruh Indonesia. Desainnya cukup berbeda dengan masjid khas Indonesia. Warna cat didominasi warna merah terang. Bentuk kubah utama tidak berbentuk bulat. Karakteristik di kubah Masjid Cheng Hoo mirip dengan pagoda. Masjid Cheng Hoo yang memiliki banyak unsur Tionghoa ini masih terbuka untuk umum. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sulawesi Selatan, PITI Gowa, dan PITI Makassar, yang mulai membangun masjid pada tahun 2012, tidak hanya digunakan untuk shalat dan pengajian. Selama Ramadhan, masjid juga memfasilitasi kegiatan i'tikaf dan dapat diakses oleh anak sekolah sebagai

sumber pendidikan. Tujuan di masa mendatang adalah mengubah Masjid Cheng Hoo menjadi pusat budaya Islam. Di sekitar masjid, pengurus ingin membangun sekolah. Pelajar dan turis sering berkunjung ke Masjid Muhammad Cheng Hoo. Mesjid ini ramai dikunjungi anak-anak sekolah, seperti yang diundang puluhan siswa dari Sekolah Islam Terpadu Smart School. Masjid Muhammad Cheng Hoo, terletak di Sulawesi Selatan. Masjid Cheng Hoo lainnya bisa ditemukan di Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalate, Makassar, selain di Kabupaten Gowa. Kedua masjid tersebut direncanakan dengan desain yang memadukan tiga komponen, yaitu komponen Arab, komponen Sulawesi Selatan-Indonesia, dan komponen China.

### **c. Masjid Besar Limbung**

Masjid Besar Limbung yang dibangun pada tahun 1952 ini termasuk dalam kategori Masjid Jami Masjid Agung Limbung. Terletak di Jalan Poros Gowa Takalar Desa Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Masjid Raya Limbung memiliki luas tanah 900 m<sup>3</sup> dan luas bangunan 1430 m<sup>3</sup>, dan ditetapkan sebagai tanah wakaf masjid besar yang memiliki daya tampung sekitar 100 sampai 150 orang. Masjid Besar Limbung adalah masjid yang terletak di ibu kota kecamatan Bajeng, wilayah Gowa dan merupakan masjid paling tua di wilayah tersebut. Abdul Hidayat, S.Sos Dg. Ngerang adalah Ketua Masjid Raya Limbung saat ini. Pada tahun 1960, masjid ini dibangun di jalan poros Gowa-Takalar. Masjid ini menghadap ke kantor kecamatan Bajeng di sebelah timur. Masjid Raya Limbung memiliki luas bangunan kurang lebih 22,5 meter dan panjang 27,5 meter sehingga mampu menampung kurang

lebih 2000 orang. Masjid ini sampai saat ini digunakan oleh warga Limbung maupun masyarakat yang tinggal di luar kecamatan Bajeng (masyarakat umum). Hal ini dikarenakan letak masjid yang strategis tepat di jalan poros Gowa-Takalar sehingga mudah ditemukan. Tokoh Muhammadiyah mendirikan Masjid Raya Limbung pada tahun 1960. Meski tokoh Muhammadiyah membangun masjid ini, namun tidak diklaim sebagai masjid Muhammadiyah. Padahal, masjid ini dilibatkan oleh masyarakat setempat secara keseluruhan untuk bergabung dengan individu-individu dari berbagai Ormas (Organisasi Masyarakat) dan mereka yang memiliki kesejahteraan ekonomi yang berbeda.

Pada tahun 1980 kepengurusan masjid ini mulai dilaksanakan, mula-mula masjid ini mulai diawasi oleh keluarga Batang Banoa Limbung, hingga pada tahun 1982 Masjid Besar Limbung disahkan secara resmi dan diberi nama Masjid Raya Limbung dengan dukungan dari Pendirian yayasan Jamaah Masjid Raya Limbung. Pada tahun 2012 masjid ini resmi berganti nama menjadi Masjid Besar Limbung. Masjid ini direnovasi sebanyak tiga kali antara tahun 1970 hingga 2013, antara lain pada tahun 1970, 1980, dan 2013. Bisa dipastikan masjid ini mengalami renovasi besar-besaran pada tahun 2013 karena bangunannya telah berubah total hingga tidak terlihat lagi bentuk aslinya. Masjid ini resmi berganti nama dari Masjid Raya Limbung menjadi Masjid Besar Limbung Berdasarkan surat keputusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) pusat dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji dengan No.K. 019/BKMP/IV/1991 tanggal 10 April 1991 yaitu tentang penetapan nama-nama Masjid pada tingkat wilayah Propinsi sebagai Masjid Raya,

Kab/Kota sebagai Masjid Agung, Kecamatan sebagai Masjid Besar, Desa/Kelurahan sebagai Jami, melalui surat keputusan tersebut Masjid Raya Limbung berganti nama menjadi Masjid Besar Limbung sampai saat ini.

#### **d. Masjid Raudhatussalihin Bontonompo**

Masjid besar Raudhatussalihin Bontonompo yang dibangun pada tahun 1995 pasti besar raudhatussalihin Bontonompo merupakan kategori Masjid Jami masjid besar Roudlotul Salim bontolompo beralamat di Bontonompo Kelurahan Bontonompo Gowa Sulawesi Selatan masjid besar Raudhatul Salihin Bontonompo memiliki luas tanah 1.250 M<sup>3</sup> luas bangunan 2009 m<sup>3</sup> dengan status tanah wakaf masjid besar Raden salehin buat kelompok memiliki jumlah jamaah 100 sampai 150 orang jumlah muadzin 30 orang jumlah remaja masjid 57 orang dan jumlah khotib 6 orang

Masjid sudah memiliki pengertian khusus dalam segi tata bahasanya, yakni suatu bangunan yang berfungsi dipergunakan sebagai tempat shalat, baik shalat lima waktu, shalat jumat maupun shalat hari raya, tak hanya itu Masjid adalah tempat sujud, berzikir, beri'tikaf dan ibadah sunnat lainnya maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat dan beribadah baik khusus maupun umum sesuai dengan ajaran Islam hal ini pula yang menjadi visi dalam Masjid Raudhatussalihin.

#### **e. Masjid Shiratul Mustaqim Mangalli**

Masjid Shiratul Mustaqim Mangalli ini di bangun pada tahun 1965 yang merupakan kategori masjid umum yang beralamat di Mangalli kelurahan Mangalli Gowa. Masjid ini memiliki luas tanah 200 m<sup>3</sup> luas bangunan 660 m<sup>3</sup>

dengan status tanah wakaf yang memiliki jumlah jamaah kurang lebih 200 orang jumlah jamaah masing-masing 1 orang jumlah jamaah remaja 25 orang dan jumlah khotib 1 orang.

HM Yusuf Sommeng meletakkan batu pertama pembangunan Shirathal pada Rabu, 11 Juli Masjid Mustaqim Mangalli di Desa Mangalli, Kecamatan Pallangga, Gowa. Ada satu orang untuk masing-masing, 25 remaja, dan satu pengkhotbah. Turut hadir dalam acara tersebut, Kepala Hubkominfo Gowa H Tajuddin Nur, Kabid Pembinaan Keagamaan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, HM Kasim, Camat Pallangga, H Abdul Rahman, dan undangan lainnya. Sebanyak 250 sak semen disumbangkan langsung oleh HM Yusuf Sommeng saat peletakan pondasi masjid. Tentu saja, upaya yang dilakukan untuk membangun masjid ini bermanfaat bagi Kabupaten Gowa dan daerah lainnya.

## **2. Hasil Dan Pembahasan**

### **a. Masjid Agung Syekh Yusuf**

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan dan hasil dari wawancara yang dilakukan pada pengurus masjid Syekh Yusuf Ibu Farah Diba selaku Bendahara Masjid Agung Syekh Yusuf, menghasilkan bahwa Masjid Agung Syekh Yusuf laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan sederhana walaupun menggunakan aplikasi excel namun belum sesuai dengan ISAK 35 sebagai standar yang berlaku di Indonesia. Ini disebabkan karena pengurus Masjid Agung Syekh Yusuf belum memahami pencatatan laporan keuangan yang berlaku di Indonesia. Hasil wawancara Bu Farah dibina pengurus Masjid Agung Syekh Yusuf:

*“Pemahaman saya hanya sebatas mencatat berapa pendapatan dan pengeluaran Masjid selama*

*sepekan dengan menggunakan Excel namun pencatatan yang saya buat sangat sederhana”*

Dari hasil wawancara seperti yang sudah disinggung oleh penulis, pencatatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid ini sangat sederhana, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan belum sesuai ISAK 35 karena tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan pada ISAK 35. Hal itu disebabkan karena beberapa hal, yaitu:

1. Masjid Agung Syekh Yusuf tidak mengetahui ISAK 35 untuk pencatatan laporan keuangan non lanba (Masjid),
2. Masjid Agung Syekh Yusuf melakukan pencatatan keuangan secara manual dan masih menggunakan laporan yang berbasis kas. Karena Masjid Agung Syekh Yusuf mencatat transaksi pada saat mengeluarkan dan menerima kas, dan
3. Kurangnya pemahaman dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai ISAK 35 sehingga pengurus Masjid Agung Syekh Yusuf belum membuat laporan keuangan yang sesuai standar.

### **b. Masjid Muhammad Cheng Hoo**

Dari hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Masjid Muhammad Cheng Hoo, menghasilkan bahwa pengurus Masjid melakukan pencatatan laporan keuangan menggunakan dengan cara manual dengan melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan

satu kali dalam sepekan. Hasil wawancara dengan pengurus Masjid Muhammad Ceng Hoo:

*“Saya mendapatkan kendala dalam melakukan pencatatan laporan keuangan dan hanya melakukan pencatatan dengan mencatat satu kali dalam sepekan, karena mengabdikan di Masjid adalah sukarela sehingga kekurangan dalam SDM menjadi sebab kami dalam melakukan pencatatan sangat sederhana”*

Dari hasil wawancara seperti yang telah penulis singgung sebelumnya, pencatatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Muhammad Ceng Hoo ini bersifat sederhana, dimana pencatatan laporan keuangan Masjid Muhammad Ceng Hoo belum sesuai dengan standar pencatatan organisasi/ lembaga non laba dalam hal ini Masjid yaitu ISAK 35. Kendala yang dihadapi ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti:

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai ISAK 35 sehingga pengurus Masjid Muhammad Cheng Hoo belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar.
2. Pengurus Masjid Muhammad Ceng Hoo melakukan pencatatan laporan keuangan menggunakan dengan manual sekali dalam sepekan Cuma pada tahap penjurnalan sederhana sehingga hal ini belum sesuai dengan ISAK 35
3. Pengurus Masjid Muhammad Ceng Hoo belum memahami bagaimana menyusun pencatatan laporan keuangan sesuai ISAK 35.

### **c. Masjid Besar Limbung**

Dari hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dan dari hasil wawancara yang ditujukan kepada Bapak Abdul Rasyid selaku Bendahara Masjid Besar Limbung, menghasilkan bahwa laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan sederhana walaupun menggunakan aplikasi excel namun belum sesuai dengan ISAK 35 sebagai standar yang berlaku di Indonesia. Ini disebabkan karena pengurus Masjid Besar Limbung Cuma memahami pemahaman pencatatan keuangan pembendaharaan saja, sehingga dalam pencatatan laporan keuangan yang berlaku di Indonesia belum sesuai. Hasil wawancara Bapak Abdul Rasyid sebagai bendahara Masjid Besar Limbung:

*“Pemahaman saya hanya sebatas materi bendahara yang pernah saya ikuti di salah satu kegiatan dalam membuat laporan keuangan, namun hal ini hanya mencatat berapa pendapatan dan pengeluaran Masjid, dan kami juga melakukan pencatatan selama sekali dalam sepekan dengan menggunakan Excel namun pencatatan yang saya buat sangat sederhana”*

Dari hasil wawancara seperti yang sudah disinggung oleh penulis, pencatatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid besar Limbung sangat sederhana, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan belum sesuai ISAK 35 karena tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan pada ISAK 35. Hal itu disebabkan karena beberapa hal, yaitu:

1. Materi yang disampaikan pada saat pertemuan bendahara Masjid di salah satu kegiatan hanya materi mengenai pencatatan keuangan pembendaharaan dan hal ini belum sesuai



**Gambar 1: Model Laporan Keuangan Masjid Raudhatussalihin Bontonompo**

**e. Masjid Shiratul Mustaqim Mangalli**

Dari hasil pengamatan yang peneliti di lapangan dan hasil wawancara yang dilakukan pada pengurus Masjid Shiratul Mustaqim Mangalli Limbung, menghasilkan bahwa laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan sederhana walaupun menggunakan aplikasi excel namun belum sesuai dengan ISAK 35 sebagai standar yang berlaku di Indonesia. Ini disebabkan karena pengurus Masjid Shiratul Mustaqim Mangalli Cuma memahami pemahaman pencatatan keuangan sederhana yaitu mencatat pada saat pengeluaran dan pemasukan kas, sehingga dalam pencatatan laporan keuangan yang berlaku di Indonesia belum sesuai. Hasil Wawancara pengurus Masjid Shiratul Mustaqim Mangalli:

*“Kami melakukan pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan excel namun pencatatan dilakukan pada saat pengeluaran kas ataupun penerimaan kas”*

Dari hasil wawancara seperti yang sudah disinggung oleh penulis, pencatatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Shiratul Mustaqim sangat sederhana, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan belum sesuai ISAK 35 karena tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan pada ISAK 35 Hal itu disebabkan karena beberapa hal, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman mengenai standar laporan keuangan untuk organisasi/lembaga non laba dalam hal ini masjid,
2. Masjid Shiratul Mustaqim melakukan pencatatan

keuangan secara manual dan masih menggunakan laporan yang berbasis kas. Karena Pengurus Masjid mencatat transaksi pada saat mengeluarkan dan menerima kas.

**f. Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK NO. 35**

Berdasarkan dengan telah diterbitkan dan ditetapkannya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35, diharapkan organisasi/lembaga non laba dalam hal ini Masjid dapat memberikan gambaran atas kinerja manajemen pengurus Masjid yang ada di masa lalu dan prospek yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga Masjid tersebut dapat dipercaya dan diandalkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan Masjid. Berikut saran yang diberikan oleh peneliti untuk laporan keuangan yang sesuai dengan penerapan ISAK 35.

**1. Laporan Penghasilan Komprehensif**

Dalam laporan penghasilan komprehensif masjid yang menjadi objek penelitian yang sesuai ISAK No. 35 akan menyajikan informasi mengenai segala bentuk pendapatan dan beban yang telah dilakukan entitas, baik dengan pembatasan dan maupun tanpa pembatasan. Berikut adalah laporan

penghasilan komprehensif Masjid.

MASJID RAUDATUSSHALIHIN BONTONOMPO			
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF			
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021			
(Disajikan dalam satuan rupiah)			
AKUN	NOTE	2021	
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>			
Pendapatan Tanpa Pembatasan			
Sumbangan	411	348.708.000,00	
Jasa Pelayanan	412	350.000,00	
Pendapatan lain-lain	413	16.020.000,00	
<b>Jumlah Pendapatan Tanpa Pembatasan</b>		<b>164.878.000,00</b>	
Beban Tanpa Pembatasan			
Biaya Rutin	511	18.400.000,00	
Biaya Listrik, Telepon, air	512	4.735.000,00	
Biaya Perbaikan	513	4.283.100,00	
Biaya Pemeliharaan	514	70.524.500,00	
Biaya Konsumsi	515	3.546.000,00	
Biaya Jasa Profesional	516	9.800.000,00	
Biaya Administrasi	517	425.000,00	
Biaya Lain-lain	518	68.450.000,00	
<b>Jumlah Beban</b>		<b>180.163.600,00</b>	
<b>Surplus (Defisit)</b>		<b>(15.285.600,00)</b>	
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>			
Pendapatan Dengan Pembatasan			
Sumbangan	-		
Perbaikan masjid yang rusak parah	-		
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>-</b>	
Beban Dengan Pembatasan			
Biaya Lain-lain	-		
<b>Jumlah Beban Dengan Pembatasan</b>		<b>-</b>	
<b>Surplus (Defisit)</b>		<b>-</b>	
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		<b>(15.285.600,00)</b>	

Gambar 2: Laporan Penghasilan Komprehensif ISAK 35

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan keuangan organisasi nirlaba tentang perubahan aset neto merinci perubahan aset neto yang telah terjadi. Ada dua kategori berbeda dari aset neto yang termasuk dalam laporan perubahan aset neto: aset neto tanpa batasan dan aset neto dengan batasan. Dalam laporan perubahan sumber daya bersih ini, dapat diperoleh data mengenai kelebihan atau kekurangan sumber daya bersih pada periode tertentu.

MASJID RAUDATUSSHALIHIN BONTONOMPO			
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO			
31 Desember 2021			
(Disajikan dalam satuan rupiah)			
AKUN	NOTE	2021	
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>			
Saldo awal		88.723.550,00	
Surplus/Defisit tahun berjalan		(15.285.600,00)	
<b>Saldo akhir</b>		<b>73.437.950,00</b>	
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>			
Saldo awal		-	
Surplus/Defisit tahun berjalan		-	
<b>Saldo akhir</b>		<b>-</b>	
<b>TOTAL ASET NETO</b>		<b>73.437.950,00</b>	

Gambar 3: Laporan Perubahan Aset Neto ISAK 35

3. Laporan Posisi keuangan

Dalam laporan posisi keuangan, menjelaskan mengenai harta/aset, utang/liabilitas dan setelah itu modal/aset neto masjid. Kita bisa melihat total nilai aset masjid, saldo kas masjid, serta hutang dan kewajiban yang seharusnya dilunasi oleh masjid di laporan posisi keuangan. Nilai yang tersisa kemudian diambil dari laporan laba rugi komprehensif untuk menentukan saldo akhir aktiva bersih.

MASJID RAUDATUSSHALIHIN BONTONOMPO				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
31 Desember 2021				
(Disajikan dalam satuan rupiah)				
AKUN	31 Desember 2021	CATATAN	1 Januari 2021	
<b>ASET</b>				
Aset Kas				
Aset Tidak Berwujud	37.408.950,00	31		38.728.500,00
Aset Lancar	-	32		-
<b>Jumlah Aset Tidak Berwujud</b>	<b>37.408.950,00</b>	<b>31</b>		<b>38.728.500,00</b>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>0,00</b>	<b>32</b>		<b>0,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>37.408.950,00</b>			<b>38.728.500,00</b>
<b>LIABILITAS</b>				
Liabilitas Angkut Perdana				
Liabilitas Angkut Perdana	-	33		-
<b>Jumlah Liabilitas Angkut Perdana</b>	<b>-</b>	<b>33</b>		<b>-</b>
Liabilitas Angkut Pelayang				
Liabilitas Angkut Pelayang	-	34		-
<b>Jumlah Liabilitas Angkut Pelayang</b>	<b>-</b>	<b>34</b>		<b>-</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>-</b>			<b>-</b>
<b>ASET NETO</b>				
Aset Tidak Berwujud dan Pembatasan Aset	37.408.950,00			38.728.500,00
Aset Lancar dan Pembatasan Aset	-			-
<b>Jumlah Aset Neto</b>	<b>37.408.950,00</b>			<b>38.728.500,00</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>37.408.950,00</b>			<b>38.728.500,00</b>

Gambar 4: Laporan Posisi Keuangan ISAK 35

4. Laporan Arus Kas

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menunjukkan arus kas masuk dan keluar serta nilai saldo kas akhir dari suatu entitas. Saldo kas dalam laporan posisi keuangan mungkin telah dicatat secara tidak benar jika laporan arus kas hanya menunjukkan kas masuk dan kas keluar.

MASJID RAUDATUSSHALIHIN BONTONOMPO			
LAPORAN ARUS KAS			
31 Desember 2021			
(Disajikan dalam satuan rupiah)			
AKUN	CATATAN	2021	
<b>AKTIVITAS OPERASIONAL</b>			
Kas dan setara kas	35	3.936.708.000,00	
Perubahan saldo kas dan setara kas	36	2.040.000,00	
<b>Saldo Kas dan Setara Kas Awal</b>	<b>37</b>	<b>3.938.748.000,00</b>	
<b>Saldo Kas dan Setara Kas Akhir</b>	<b>38</b>	<b>1.898.748.000,00</b>	
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Pembelian aset tetap	39	(1.000.000,00)	
Pembelian aset tidak berwujud	40	(1.000.000,00)	
Pembelian aset keuangan	41	(1.000.000,00)	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	42	1.000.000,00	
Penerimaan dari penjualan aset tidak berwujud	43	1.000.000,00	
Penerimaan dari penjualan aset keuangan	44	1.000.000,00	
<b>Jumlah Perubahan Arus Kas Investasi</b>		<b>(1.000.000,00)</b>	
<b>AKTIVITAS PEMBIAYAAN</b>			
Penerimaan pinjaman	45	1.000.000,00	
Pembayaran utang	46	(1.000.000,00)	
Pembayaran dividen	47	(1.000.000,00)	
Pembayaran gaji dan upah	48	(1.000.000,00)	
Pembayaran pajak	49	(1.000.000,00)	
Pembayaran bunga	50	(1.000.000,00)	
Pembayaran asuransi	51	(1.000.000,00)	
Pembayaran biaya lain-lain	52	(1.000.000,00)	
<b>Jumlah Perubahan Arus Kas Pembiayaan</b>		<b>(1.000.000,00)</b>	
<b>Perubahan Arus Kas</b>		<b>(1.000.000,00)</b>	
<b>Saldo Kas dan Setara Kas Awal</b>		<b>3.938.748.000,00</b>	
<b>Saldo Kas dan Setara Kas Akhir</b>		<b>1.898.748.000,00</b>	

Gambar 5: Laporan Arus Kas ISAK 35

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Fungsi catatan atas lap. keuangan adalah untuk memberikan penjelasan atau rincian dari pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi tentang pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan masjid yang menjadi objek pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut.

MASJID RAU DAT US-SHALIHIN BONTONEMPO CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 Desember 2021 (Ditampilkan dalam satuan rupiah)		
111	<b>KAS DAN SETARA KAS</b>	
	Akun ini terdiri dari:	
	Kas dari hasil celengan Jumat	Rp 43.505.000,00
	Kas dari hasil kotak amal	Rp 9.867.000,00
	Kas dari infak	Rp 57.285.000,00
	Kas dari Fitri (Idul Fitri dan Idul Adha)	Rp 3.450.000,00
	Kas dari Zakat Gabah	Rp 2.950.000,00
	Kas dari Amalillah Ramadhan	Rp 31.550.000,00
	Penerimaan kas untuk pembelian kalender	Rp 15.430.000,00
	Kas atas penjualan kulit qurban	Rp 590.000,00
	Kas dari Sewa okapokling	Rp 150.000,00
	<b>Total</b>	<b>Rp 164.878.000,00</b>
112	<b>PERALAYAN</b>	
	Akun ini terdiri dari:	
	Sarana/alat masjid	Rp 5.319.000,00
	Komputer/print	Rp 8.950.000,00
	Kipas angin	Rp 1.860.000,00
	<b>Total</b>	<b>Rp 16.129.000,00</b>
411	<b>SUMBANGAN</b>	
	Akun ini terdiri dari:	
	Pendapatan dari hasil celengan Jumat	Rp 43.505.000,00
	Pendapatan dari hasil kotak amal	Rp 9.867.000,00
	Pendapatan dari hasil infak	Rp 57.285.000,00
	Pendapatan dari hasil zakat gabah	Rp 2.950.000,00
	Pendapatan dari acara amalillah Ramadhan	Rp 31.550.000,00
	Pendapatan dari hasil celengan Idul Fitri	Rp 1.750.000,00
	Pendapatan dari hasil celengan Idul Adha	Rp 1.700.000,00
	<b>Total</b>	<b>Rp 148.708.000,00</b>
412	<b>PENDAPATAN JASA</b>	
	Akun ini terdiri dari:	
	Sewa okapokling	Rp 150.000,00
	<b>Total</b>	<b>Rp 150.000,00</b>
413	<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>	
	Akun ini terdiri dari:	
	Kalender	Rp 15.430.000,00
	Penjualan kulit qurban	Rp 590.000,00
	<b>Total</b>	<b>Rp 16.020.000,00</b>
511	<b>DEBIT RUTIN</b>	
	Akun ini terdiri dari:	
	Debit rutin	Rp 18.400.000,00
	<b>Total</b>	<b>Rp 18.400.000,00</b>

512	<b>DEBIT LISTRIK, TELEPON, AIR</b>	
	Akun ini terdiri dari:	
	Pulsa Listrik	Rp 4.735.000,00
	<b>Total</b>	<b>Rp 4.735.000,00</b>
513	<b>DEBIT PERLENGKAPAN</b>	
	Akun ini terdiri dari:	
	Perengkapan kebesaran	Rp 4.283.100,00
	<b>Total</b>	<b>Rp 4.283.100,00</b>
514	<b>DEBIT KONSUMSI</b>	
	Akun ini terdiri dari:	
	Konsumsi rapat LPI masjid/panitia	Rp 2.214.000,00
	Konsumsi panitia ramadhan pembahasan program	Rp 1.132.000,00
	<b>Total</b>	<b>Rp 3.346.000,00</b>
515	<b>DEBIT PEMELIHARAAN</b>	
	Akun ini terdiri dari:	
	Debit kebutuhan/keamanan	Rp 36.800.000,00
	Material perawatan masjid	Rp 33.239.500,00
	Kranair	Rp 450.000,00
	Laundry	Rp 35.000,00
	<b>Total</b>	<b>Rp 485.000,00</b>
516	<b>DEBIT JASA PROFESIONAL</b>	
	Akun ini terdiri dari:	
	Ongkos tukang perawatan masjid	Rp 9.800.000,00
	<b>Total</b>	<b>Rp 9.800.000,00</b>
517	<b>DEBIT ADMINISTRASI</b>	
	Akun ini terdiri dari:	
	fc. Undangan rapat LPI/administrasi masjid	Rp 425.000,00
	<b>Total</b>	<b>Rp 425.000,00</b>
518	<b>DEBIT LAIN-LAIN</b>	
	Akun ini terdiri dari:	
	Pembelian Kurma 2 doz	Rp 700.000,00
	Sumbangan kenyamanan Syekh Al Jabir	Rp 10.000.000,00
	MTS	Rp 50.750.000,00
	Pembuatan kalender	Rp 7.000.000,00
	<b>Total</b>	<b>Rp 57.750.000,00</b>

Gambar 6: Catatan Atas Laporan Keuangan ISAK 35

3. Pengabdian Penyusunan Laporan Keuangan Isak 35

Kegiatan pengabdian penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan pengurus masjid untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku umum di Indonesia. Proses pengabdian ini diawali dengan pengenalan laporan keuangan Masjid berdasarkan ISAK 35, selanjutnya Tim Pengabdian melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan di 5 Masjid yang berada di wilayah Kabupaten Gowa, yaitu:

1. Masjid Agung Syekh Yusuf

Kegiatan ini diawali dengan menjabarkan pentingnya menyusun laporan keuangan Masjid Agung Syekh Yusuf sesuai dengan ISAK 35. Tentunya hal ini diperlukan guna tercapainya transparansi keuangan.

laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Kami membutuhkan program akuntansi berbasis Excel untuk mempercepat penyusunan laporan keuangan. Tindakan ini juga menjelaskan bagaimana merencanakan laporan keuangan masjid menggunakan program pembukuan sukses sederhana sesuai ISAK 35 laporan keuangan.

## **2. Masjid Muhammad Cheng Hoo**

Kegiatan pendampingan ini dilanjutkan dengan pengenalan proses pembuatan laporan keuangan berbasis ISAK 35 untuk organisasi dan lembaga nirlaba. Selain itu, tim pengabdian secara langsung membantu bendahara masjid memasukkan transaksi keuangan ke dalam program akuntansi yang telah disusun untuk menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pendampingan penyusunan laporan keuangan masjid yang dilaksanakan di hadir oleh ketua pengurus masjid, bendahara masjid dan beberapa pengurus masjid yang hadir pada saat pendampingan penyusunan laporan keuangan.

## **3. Masjid Besar Limbung**

Kegiatan ini diselenggarakan guna meningkatkan kapasitas bagi pengurus dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Proses pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan menyediakan program akuntansi dengan program excel, ini untuk mempermudah menyiapkan laporan keuangan. Karena pengurus masjid, khususnya bagian pengelolaan keuangan, menyederhanakan laporan keuangan. Sebagai penyumbang dana masjid

terbesar yang berasal masyarakat, diharapkan adanya bantuan dalam penyusunan laporan keuangan agar masyarakat dapat memverifikasi pengelolaan dana masjid secara kredibel, serta memudahkan agar bentuk laporan keuangan Masjid Besar Limbung mampu memperlihatkan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

## **4. Masjid Raudhatussalihin Bontonompo**

Pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 di Masjid Raudhatussalihin Bontonompo ini dilakukan setelah terlaksananya kegiatan pengenalan tentang penyusunan laporan keuangan untuk organisasi/Lembaga non laba (Masjid) berdasarkan ISAK 35. Proses pendampingan penyusunan laporan keuangan masjid Raudhatussalihin Bontonompo, Tim pengabdian memberikan bantuan langsung kepada bendahara masjid dalam menginput transaksi keuangan ke dalam program akuntansi berbasis excel, sampai menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid Raudhatussalihin Bontonompo dengan menggunakan program excel untuk memudahkan pengurus masjid dalam mencatat laporan keuangan.

## **5. Masjid Shiratul Mustaqim Mangalli**

Kegiatan diselenggarakan guna meningkatkan kapasitas pengurus masjid dalam penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35. Proses pendampingan penyusunan laporan

keuangan Masjid Shiratul Mustaqim Mangalli dengan menyediakan program akuntansi yaitu program excel, hal ini untuk memudahkah penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan Masjid ini agar pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Sebagai penyumbang dana masjid terbesar yang berasal masyarakat, diharapkan adanya bantuan dalam penyusunan laporan keuangan agar masyarakat dapat memverifikasi pengelolaan dana masjid secara kredible, serta memudahkan pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan Masjid Shiratul Mustaqim Mangalli dengan memperlihatkan laporan posisi keuangan, laporan penghasiln komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dengan menyediakan program Excel yang memudahkan pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35, layanan penyusunan laporan keuangan masjid ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas pengurus masjid dalam hal tersebut. Untuk memudahkan pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan, kegiatan ini diakhiri dengan tim pengabdian yang memberikan pengurus masjid berupa laporan keuangan yang dilengkapi dengan program akuntansi excel. Hasil pengabdian dalam perencanaan laporan keuangan masjid sesuai ISAK 35 telah mencapai hasil yang sangat baik sehingga memperlihatkan:

**Tabel 1. Hasil Pengabdian Penyusunan Laporan Keuangan ISAK 35**

No	Program pengabdian	Wawancara dan Observasi
1.	Pengenalan penyusunan	Ada peningkatan pengetahuan dalam

	laporan keuangan	penyusunan laporan keuangan
2.	Pembuatan program akuntansi dengan excel	Mempermudah dan mempercepat dalam menyusun laporan keuangan
3.	Pendampingan dalam menyusun laporan keuangan ISAK 35	Peningkatan keterangan dan ketepatan dalam menyusun laporan keuangan

### SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Dengan adanya pengenalan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 mampu meningkatkan pengetahuan pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan
2. Dengan adanya program akuntansi excel bisa mempercepat dan mempermudah untuk menyusun laporan keuangan
3. Dengan adanya pendampingan dalam menyusun laporan keuangan mampu meningkatkan keterampilan dan ketepatan dalam menyusun laporan keuangan.

Saran yang dapat disampaikan yaitu mengingat dalam menyusun laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan maka sebaiknya dalam mengerjakan dilakukan secara rutin setiap ada transaksi agar dapat dimasukkan dalam program akuntansi yang sudah tersedia. Hal ini agar laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwirman, Novriadi, & Tiara Maryanti (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Masjid dengan Menggunakan Microsoft Excel for Accounting. *Jurnal Ekonomi KIAT*, vol29(1).66-78
- Bahrudin, Ni Luh Gd Erni Sulindawati, dan Made Aristia Prayudi. (2017) Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Air Kuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jemberna. *Akuntabilitas, Transparansi, Pengelolaan Keuangan, Masjid*, 8(2),1-2
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2018. ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Jakarta : IAI. Jakarta
- Fachruddin, Pahlevi M. R. Ismail M. Rasywir E. Pratama Y. (2020). Analisis Usability Pada Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Menggunakan USE Questionnaire. *USE Questionnaire, UML, Android, Usability, Testing*. Vol.4. No.4 :1216-1224
- Fahmi R. A. (2017). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 3(1), 69-86
- Fauzi M. R. C., Setyaningsih N. D (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK 45. *Jurnal Akuntansi (e-Journal)*. 11(2). 114-122
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran. \_PT REFIKA Aditama . Bandung.
- Janis R. S., & Budiarmo N. S. Analisis Penerapan PSAK NO. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Jemaat Gmist Pniel Biau Kab. Kep. Sitaro. *Jurnal Accountability*.6(1). 103-111
- Juardi M. S. S (2021). Makna Akuntansi Pada Pengelolaan Masjid (Studi Etnometodologi Mesjid Se-Ajatappareng). *ASSETS*. 11(1), 300-317.
- Julkarnain (2018). Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*. 5(2), 1-9
- Marsdenia, (2015). Revitaliasi Fungsi Masjid Sesuai Zaman Rasulullah Melalui Implementasi PSAK 45. *PSAK 45, Mosque, Non For Profit,Public Entity, Accountin*, 2(1):243-253.
- Maskuro, Y. (2020). Pelatihan Dan Bimbingan Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota MeTRO. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*1(2).86-97
- Maulana, I., S & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah, Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2): 63-75
- Nordiawan, Dedi. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Norkamsiah, Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas

- Publik (Sak Etap) Pada Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 151–163.
- Rahayu, Ruci Arizanda. 2014. *Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No.2.*
- Rini R. (2018). Pengelolaan Keuangan Masjid di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. 6(2). 109-126
- Shihab, M. Quraish (1996). Wawasan Al-Quran. Bandung : Mizan
- Siskawati E., Ferdawati & Surya F. (2016). Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan? Pemaknaan Akuntabilitas Masjid. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 70-80
- Shonhadji, N., Aghe, L. A., & Djuwito. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm di Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS)*.130-136.
- Suradi R. (2021). Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam di Kota Pontianak. *ABDI EQUATOR*. 1(1), 14-27
- Warsadi, K. A., Herawati, N. T., & Julianto, P. (2017). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada PT. mama jaya. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.
- www.kemenag.go.id
- Yanuar A., R. F. & Hanifah, W., S.(2020) Telaah Penerapan PSAK 45 dan PSAK 109 Dalam Rekontruksi Akuntansi Pelaporan Keuangan Masjid. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 45-55